

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seseorang dan pendidikan adalah sesuatu yang terkait erat. Siapapun dia mulai sejak lahir sampai dewasa dan kemudian tua tidak pernah lepas dari pendidikan baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat dia bercengkrama dengan lingkungan. Undang Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas RI No 20 Th 2003) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang paling mendasar dalam pembangunan Nasional, karena pendidikan dijadikan sebagai andalan bagi suatu bangsa untuk memaksimalkan kualitas hidupnya melalui generasi muda yang berperan sebagai calon penerus suatu bangsa. Berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional Indonesia, Undang Undang RI (Depdiknas RI No 20 Th 2003) juga menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan di Indonesia semua diwajibkan memiliki tujuan dasar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berusaha untuk sepenuhnya mencapai tujuan tersebut dengan berbagai kebijakan-kebijakan dan metode pelaksanaannya. Semua materi yang diajarkan kepada siswa pada sebuah lembaga pendidikan bertujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apabila berbicara mengenai pendidikan, pasti disitu pula mencakup aspek aspek yang hendak diraih, baik itu kompetensi-kompetensi tertentu mencakup pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan sebuah media yang mencakup cara untuk mencapai aspek-aspek tersebut. Di Indonesia media yang digunakan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pokok yang harus dimiliki dan diterapkan oleh semua lembaga pendidikan karena kurikulum memberikan fungsi vital dalam pencapaian tujuan pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam (Mulyana, 2013: 3).

Kurikulum sebagai media pendidikan memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan Indonesia, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan.

Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum juga berfungsi sebagai landasan dan pedoman dasar untuk membentuk karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik ketika melakukan pembelajaran. Karakter tersebut berfungsi sebagai corak khas warga negara yang tentunya akan sangat berbeda dengan karakter warga negara lain.

Pada suatu lembaga pendidikan penyelenggaraan pendidikan karakter adalah suatu hal yang wajib dilakukan pada jenjang manapun. Baik dijenjang dasar, jenjang menengah, maupun jenjang tinggi. Suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar tentunya menjadi ujung tombak pendidikan, sehingga pemahaman yang mendalam dari para pelakunya terhadap konsep penanaman karakter menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan karakter (Zulnuraini, 2013: 12).

Saat ini perkembangan zaman dan teknologi sangat cepat, perkembangan tersebut berdampak langsung pada pemikiran dan tingkah laku masyarakat. Sebagian masyarakat semakin sadar untuk menjadi pribadi berkarakter positif seperti yang diajarkan di lembaga pendidikan dan sebagian pula justru berkarakter sebaliknya. Untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat dan untuk menekan karakter negatif masyarakat maka pemerintah terus menerus berupaya merombak sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu perwujudan upaya tersebut adalah dengan cara merombak kurikulum.

Beberapa tahun belakangan ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kemudian berganti menjadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk membentuk generasi yang berkualitas. Yang dimaksud berkualitas tersebut bukanlah pada segi akademik saja, melainkan juga berkarakter (Rohanan, 2015: 5). Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi topik utama. Bahkan bisa dikatakan penyebab utama pergantian kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah karena alasan karakter.

Kurikulum merupakan induk dari pendidikan, dengan kata lain dalam sebuah kurikulum telah diatur hal-hal yang perlu disampaikan dan ditanamkan kepada peserta didik, hal-hal tersebut menjelma menjadi mata pelajaran. Salahsatu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan baik itu secara jasmani maupun rohani yang ditujukan kepada peserta didik sesuai agama Islam. Adapun Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai suatu mata pelajaran dengan tujuan utama untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang ajaran islam dan kemudian dapat mengamalkan dikehidupannya (Nurdin, 2005: 15).

Pendidik pada penerapan kurikulum 2013 dituntut untuk bekerja lebih ekstra. Bukan hanya cerdas dan kreatif saja, melainkan pendidik juga harus berkarakter. Setiap sekolah tidak hanya mencari pendidik yang cerdas, melainkan juga mencari pendidik yang ulet dan cinta terhadap

peserta didik. Rasa cinta terhadap peserta didik akan membuat pendidik senang dan bahagia ketika mengajar sehingga peserta didik akan nyaman dan ikhlas untuk belajar dengan pendidik tersebut. Apabila peserta didik merasa nyaman ketika belajar maka ilmu dan pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pendidik akan diingat dan diterapkan oleh peserta didik (Irsad, 2016: 15). Faktor itulah yang menjadi penyebab keberhasilan pendidikan nasional ada pada lembaga-lembaga pendidikan dimana kesuksesan penanaman karakter ada pada diri pendidik. Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mengetahui sesuatu yang baik, memercayainya, kemudian mengamalkannya (Sudarjat, 2014: 18).

Dalam dunia pendidikan tentunya sekolah satu dengan sekolah lain berbeda, sehingga setiap sekolah perlu mengembangkan kurikulum terlebih dahulu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Seperti halnya di SMP Negeri 2 Galur, kurikulum perlu dikembangkan terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada peserta didik terutama mengenai penguatan karakter sesuai dengan kondisi sekolah. Salahsatu tujuan pengembangan kurikulum di masing-masing sekolah adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Alasan lain dilakukannya pengembangan kurikulum berbasis penguatan karakter di berbagai sekolah adalah untuk merespon kebijakan pemerintah dalam rangka mengedepankan pembangunan karakter dalam dunia pendidikan, terutama pada aspek religius.

Pada awal tahun pelajaran 2018 pemerintah kabupaten Kulon Progo memerintahkan untuk menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh di sekolah-sekolah se Kulon Progo bersamaan dengan perintah wajib penerapan kurikulum 2013. Akan tetapi hingga saat ini perintah tersebut belum dapat diterapkan di semua sekolah, ada sekolah yang sudah mulai menerapkan dan ada yang belum menerapkan. SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo adalah salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan perintah penerapan pendidikan karakter tersebut. Penerapan pendidikan karakter tersebut berbentuk program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut sebagai bentuk nyata pengembangan dan penerapan kurikulum berbasis penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Untuk menggali sejauh mana pengembangan dan penerapan kurikulum tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Berdasar pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Galur dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada Latar Belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo?

2. Apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jalur pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.
2. Mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan penguatan karakter kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bagi peneliti sebagai calon pendidik
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keilmuan untuk meningkatkan kemajuan pengetahuan terutama bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran khususnya bagi SMP Negeri 2 Galur dan bagi masyarakat pada umumnya dalam penentuan langkah baik pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter maupun kebijakan lain yang sejalan dengan penelitian ini.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.